

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara berkembang dengan wilayah yang luas. Wilayah Indonesia berada di Asia Tenggara tepatnya di antara benua Asia dan Australia, dan dilewati garis katulistiwa. Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.504 pulau, dengan populasi mencapai 270.203.917 jiwa pada tahun 2020.¹ Wilayah yang luas dan populasi yang begitu besar menyulitkan terjadinya pemerataan kesejahteraan rakyat. Mengingat Indonesia memiliki suku, budaya, letak geografis dan peraturan daerah yang berbeda disetiap wilayahnya, maka perlu adanya kerjasama dari berbagai pihak untuk mencapai pemerataan kesejahteraan tersebut. Salah satu langkah menuju kesejahteraan rakyat adalah dengan mendorong pertumbuhan perekonomian yang berkualitas.

Mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkualitas merupakan bagian dari tujuan negara, dan langkah penting untuk menjadi negara maju. Pertumbuhan ekonomi suatu negara disebut berkualitas ketika mampu memberikan pemerataan pendapatan masyarakat, dan juga pertumbuhan ekonominya berkontribusi dalam menekan jumlah penduduk miskin. Terealisasinya pertumbuhan ekonomi yang berkualitas berkorelasi positif terhadap sistem kelola dan kegiatan pembangunan guna meningkatkan indikator kesejahteraan rakyat.

¹ Wikipedia, "Indonesia," Wikipedia Ensiklopedia Bebas, accessed July 27, 2021, at 21.00 WIB, <https://id.wikipedia.org/wiki/Indonesia>.

Menurut Dudley Seers (University of Sussex, Inggris, 1972), secara sederhana kesejahteraan rakyat yang berkeadilan dalam sebuah negara tersebut memiliki 3 indikator yang fundamental. Pertama adalah semakin menurunnya angka kemiskinan penduduk, kedua adalah semakin mengecilnya kesenjangan ekonomi antara sesama penduduknya, ketiga adalah semakin berkurangnya jumlah pengangguran diusia produktif.²

Pada masa perekonomian yang sulit di Indonesia, telah terjadi penambahan angka pengangguran karena kurangnya lapangan pekerjaan. Jumlah usia produktif kerja lebih besar dari pada lapangan pekerjaan di Indonesia, ditambah lagi kualitas sumber daya manusianya yang rendah, menyebabkan rendahnya pendapatan per kapita penduduk di Indonesia. Salah satu alasan rendahnya pendapatan per kapita di Indonesia dikarenakan kebanyakan keluarga hanya memiliki satu sumber pendapatan, yaitu dari laki-laki sebagai suami dan atau bapak yang menjadi tulang punggung keluarga. Wanita cenderung berdiam diri menjadi ibu rumah tangga atau bahkan dilarang untuk bekerja.

Stigma mengenai wanita yang hanya bertanggung jawab atas pekerjaan domestik tanpa perlu berkarir menjadi alasan kuat bagi kaum wanita untuk tetap menganggur. Dari total wanita usia produktif di Indonesia, yaitu di atas 15 tahun, hanya 49% yang memilih untuk bekerja, sisanya kebanyakan menjadi

² Humas Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, "Pemerataan Kesejahteraan Rakyat," Official Website Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, last modified 2017, accessed July 27, 2021, at 23.40 WIB, <https://setkab.go.id/pemerataan-kesejahteraan-rakyat/>.

ibu rumah tangga. Presentase wanita tertinggal jauh dari presentase laki-laki usia produktif di Indonesia yang bekerja, yaitu mencapai 78%.³

Keterlibatan wanita dalam menjalankan perekonomian keluarga dengan bekerja merupakan bentuk keikutsertaan perempuan dalam menyejahterakan perekonomian keluarga. Dalam pandangan islam perempuan diperbolehkan bekerja, sebagaimana istri pertama Rasulullah saw., Khadidjah ra. yang merupakan seorang wanita pebisnis. Bahkan harta hasil bekerja Khadidjah ra. banyak membantu dakwah Rasulullah saw. di masa awal. Dari sini bisa dipahami bahwa seorang istri nabi sekalipun mempunyai kesempatan keluar rumah untuk menjalankan bisnisnya.⁴

Pendapat yang menyatakan bahwa wanita punya hak untuk bekerja juga selaras dengan firman Allah SWT. Dalam Al Qur'an, ada beberapa ayat yang menyatakan bahwa kewajiban bekerja berlaku bagi semua orang, laki-laki dan perempuan. Salah satunya adalah Q.S Al-Mulk (67), ayat 15 yang berbunyi :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya : *"Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan carilah rezeki yang dianugerahkanNya. dan Hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan."*

Pada ayat tersebut mengisyaratkan tentang kewajiban mencari nafkah atau bekerja dengan segala macam cara yang diperbolehkanNya, dan tidak pula

³ Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, *Profil Perempuan Indonesia* (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA), 2020), <https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/3aaea-buku-profil-perempuan-2020.pdf>.

⁴ Henny Syafriana Nasution, "Wanita Bekerja Dalam Pandangan Islam," *almufida* II, no. 02 (2017): 27.

disebutkan secara spesifik perbedaan kewajiban dari perempuan ataupun laki-laki. Pada Q.S Al-Jumuah(62), ayat 10 Allah berfirman :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ
تَفْلِحُونَ

Artinya : “Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.

Pada ayat-ayat di atas, Alquran sama sekali tidak membedakan jenis pekerjaan dari laki-laki dan perempuan. Perintah untuk mencari rezeki karunia dan anugerah Allah tersebut disampaikan menggunakan redaksi yang umum, tanpa adanya pembatasan kelamin.⁵ dengan ini dapat disimpulkan bahwa wanita memiliki hak yang sama dengan laki-laki dalam melakukan aktifitas ekonomi dengan bekerja untuk mencari rezeki dan anugerah dari Allah.

Dari banyak sudut pandang, sebenarnya tidak ada peraturan resmi yang melarang wanita untuk bekerja. Kepercayaan tentang wanita tidak perlu bekerja apalagi setelah menikah, terjadi secara turun temurun dan kemudian dikaitkan dengan tanggung jawab mengurus rumah yang dilimpahkan pada wanita. Berangkat dari budaya tersebut wanita banyak tersandung pendidikan dan karirnya karena dianggap kurang penting dibandingkan menjadi istri yang baik dalam memasak dan membersihkan rumah. Selain alasan tersebut, masyarakat kini cenderung mempersiapkan diri untuk bekerja kepada orang lain atau menjadi karyawan. Peluang kerja menjadi semakin sempit karena keahlian yang dimiliki terbatas pula. Ada banyak peluang untuk membuka

⁵ Nasution, “Wanita Bekerja Dalam Pandangan Islam”, 26-27.

lapangan pekerjaan sendiri dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya.

Meningkatnya kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu tujuan dari kegiatan pemberdayaan perekonomian masyarakat. Pemberdayaan perekonomian masyarakat merupakan langkah menuju kesejahteraan. Pemberdayaan berasal dari kata sifat berdaya, dalam KBBI artinya adalah berkekuatan, berkemampuan dan bertenaga.⁶ Kata pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris *empowerment*. Merriam Webster dalam *Oxford English Dictionary* mengartikan *empowerment* dalam 2 arti yaitu : *To give ability or enable to, To give power of authority to* (memberi kemampuan atau kecakapan untuk melakukan sesuatu, memberi kewenangan/ kekuasaan).⁷ Ada banyak langkah pemerintah dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat tersebut, salah satunya adalah melalui koperasi.

Koperasi merupakan organisasi ekonomi yang paling dekat dengan masyarakat bahkan dioperasikan oleh masyarakat itu sendiri. Koperasi berperan untuk membantu anggotanya dan masyarakat sekitarnya menjadi berdaya secara ekonomi. Koperasi membantu masyarakat untuk mengelola keuangan, karena koperasi menghimpun dana dari masyarakat atau anggotanya kemudian menyalurkannya pada masyarakat pula baik masih berupa dana ataupun manfaat yang lainnya.⁸ Memberdayakan perekonomian masyarakat

⁶ KBBI Daring, "Berdaya," Situs Resmi KBBI Daring, accessed August 2, 2021, at 03.40 WIB, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/berdaya>.

⁷ Dedeh Maryani and Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019), 1.

⁸ Prima Andreas Siregar, et al., *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 5.

bukan hanya mengenai permodalan financial saja, namun juga dengan mengembangkan keterampilan masyarakat untuk bekal menjadi berdaya.

Mengembangkan keahlian masyarakat juga merupakan bagian dari peningkatan nilai sumber daya manusia, sehingga lebih cakap untuk memasuki dunia kerja atau bahkan menciptakan lapangan pekerjaan baru. Masyarakat yang berdaya dan memiliki keahlian dapat menurunkan pengangguran yang berdampak pada pertumbuhan perekonomian Indonesia. Sesuai penjelasan Pasal 33 UUD 1945, sistem perekonomian di Indonesia dikenal dengan tiga pilar penyangga perekomian, yaitu adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan Koperasi.⁹

Moh. Hatta yang memiliki gelar ‘Bapak Koperasi Indonesia’ memberi penjelasan yang sederhana mengenai definisi koperasi yaitu, “Koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong-menolong. Semangat tolong menolong tersebut didorong oleh keinginan memberi jasa kepada kawan berdasarkan seorang buat semua dan semua buat seorang”.¹⁰

Sesuai dengan definisi koperasi di atas, maka koperasi dibentuk untuk mewadahi masyarakat yang perlu meningkatkan taraf perekonomian mereka sehingga dengan adanya koperasi ini dapat membantu langkah para anggotanya untuk memperoleh peluang-peluang menuju kesejahteraan hidup yang dituju. Koperasi lebih bisa merangkul masyarakat apalagi golongan ekonomi menengah.

⁹ Adul Rahman Suleman , et al., *Perekonomian Indonesia* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 25.

¹⁰ Sattar, *Buku Ajar Ekonomi Koperasi* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2017), 31.

Kegiatan koperasi dipantau oleh kementerian koperasi dan juga pemerintah daerah setempat yang berwenang, sehingga kegiatan koperasi berjalan sesuai prosedur dan tidak terjadi penyelewengan oleh beberapa pihak. Koperasi dijalankan oleh kumpulan masyarakat, dan digolongkan berdasarkan golongan masyarakat itu sendiri. Ada beberapa jenis koperasi berdasarkan golongan masyarakat, yaitu koperasi pegawai negeri, koperasi di lingkungan angkatan bersenjata, dan koperasi yang anggotanya homogen seperti koperasi guru, koperasi kaum pensiun, koperasi wanita dan sebagainya.¹¹

Koperasi wanita adalah koperasi yang seluruhnya beranggotakan wanita dan semua kegiatan koperasi dilakukan oleh para wanita yang berdomisili di sekitar wilayah koperasi. Koperasi wanita didirikan untuk memberdayakan para wanita, karena wanita dapat memiliki peran yang aktif dan produktif dalam kegiatan perekonomian. Wanita yang berdaya secara ekonomi dapat membuka peluang usaha bagi dirinya dan keluarganya sehingga meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan keluarganya.¹²

Pada tahun 2010 lalu Pemerintah Provinsi Jawa Timur yang dipimpin oleh Gubernur Soekarwo memberikan bantuan dana untuk stimulus modal pembentukan koperasi wanita di seluruh daerah di Jawa Timur. Targetnya adalah memberikan bantuan modal kepada 8.000 koperasi wanita baru di setiap desa yang ada di Jawa Timur. Pak Soekarwo memberikan bantuan modal Rp

¹¹ Shochrul Rohmatul Ajija, et al., *Koperasi BMT: Teori, Aplikasi Dan Inovasi* (Karanganyar: CV Inti Media Komunika, 2020), 43.

¹² Unair News, "Koperasi Wanita Sebagai Pendukung Pencapaian SDGs (Sustainable Development Goals) Di Pedesaan," Situs Resmi Unair News, last modified 2021, accessed March 15, 2021, at 13.40 WIB, <https://news.unair.ac.id/2021/03/10/koperasi-wanita-sebagai-pendukung-pencapaian-sdgs-sustainable-development-goals-di-pedesaan/>.

25 Juta per desa/koperasi wanita yang minimal mampu membukakan lapangan pekerjaan baru bagi dua keluarga.¹³ Pada program bantuan dana modal koperasi wanita ini, pemerintah provinsi Jawa Timur memberikan syarat bahwa koperasi yang diajukan harus memiliki minimal 20 anggota.

Kabupaten Kediri memiliki 23 kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Mojo yang ada di bagian barat daya Kabupaten Kediri dan berbatasan dengan Kabupaten Tulungagung. Kecamatan Mojo memiliki 16 desa yang berhasil mendirikan Koperasi Wanita, dari total keseluruhan 20 desa di Kecamatan Mojo.

Tabel 1.1
Data Koperasi Wanita Kecamatan Mojo
Tahun 2021

| No. | Nama Koperasi | Desa | Tahun Berdiri | Jumlah Anggota | | Program Kegiatan |
|-----|-------------------------|------------|---------------|----------------|------|--|
| | | | | Awal | 2021 | |
| 1. | Kopwan Srikandi Wilis | Petungroto | 2011 | 32 | 99 | • Simpan pinjam |
| 2. | Kopwan Handayani | Mojo | 2010 | 26 | 50 | • Simpan Pinjam • Arisan |
| 3. | Kopwan Makmur Sejahtera | Pamongan | 2011 | 25 | 51 | • Simpan Pinjam |
| 4. | Kopwan Makmur Sejahtera | Ngadi | 2010 | 34 | 112 | • Simpan pinjam • Pelatihan Wirausaha |
| 5. | Kopwan Jaya Makmur | Maesan | 2011 | 25 | 53 | • Simpan pinjam |
| 6. | Kopwan Sejahtera | Tambibendo | 2011 | 23 | 80 | • Simpan pinjam • Toko sembako |
| 7. | Kopwan Budi Luhur | Ploso | 2011 | 30 | 67 | • Simpan pinjam |

¹³ "8.000 Koperasi Wanita Di Jatim Dapat Bantuan Modal," *Situs Resmi Kompas.Com*, accessed November 6, 2021, <https://nasional.kompas.com/read/2010/03/12/21533533/~Regional~Jawa>.

| | | | | | | |
|-----|-------------------------|-----------|------|----|-----|--------------------------------------|
| 8. | Kopwan Kanita Usaha | Keniten | 2011 | 20 | 20 | • Simpan pinjam |
| 9. | Kopwan Jaya Mulya | Blimbing | 2011 | 25 | 63 | • Simpan pinjam |
| 10. | Kopwan Argo Wilis | Jugo | 2011 | 20 | 85 | • Simpan pinjam • Pengajian rutin |
| 11. | Kopwan Sekar Wangi | Kedawung | 2011 | 30 | 67 | • Simpan pinjam |
| 12. | Kopwan Srikandi | Kraton | 2011 | 24 | 44 | • Simpan pinjam |
| 13. | Kopwan Melati Putih | Mlati | 2011 | 22 | 34 | • Simpan pinjam |
| 14. | Kopwan Lestari | Sukoanyar | 2011 | 20 | 51 | • Simpan pinjam |
| 15. | Kopwan Makmur Mulyo | Ngetrep | 2010 | 35 | 173 | • Simpan pinjam • Arisan |
| 16. | Kopwan Makmur Sejahtera | Mondo | 2010 | 21 | 27 | • Simpan pinjam |

Sumber : <http://nik.depkop.go.id>

Sesuai paparan data di atas dapat dilihat bahwa banyak koperasi yang berhasil memiliki anggota jauh di atas syarat awal diajukannya bantuan modal ke pemerintah provinsi. Hal ini berarti bahwa setelah mendapat bantuan modal, koperasi tersebut benar-benar menjalankan kegiatan koperasi guna membantu kaum wanita di desanya, sehingga terlihat dengan jelas jumlah anggota yang menjadi semakin banyak.

Sesuai data di atas dapat dilihat ada 3 koperasi dengan anggota terbanyak yang mendekati angka 100 dan atau lebih dari 100. Ketiga koperasi tersebut adalah koperasi dari Desa Ngadi, Desa Ngetrep dan Desa Petungroto.

Tabel 1.2
Data Perbandingan Koperasi Wanita
dengan Jumlah Anggota Terbanyak di Kecamatan Mojo
Tahun 2021

| No. | Nama Koperasi | Desa | Tahun Berdiri | Jumlah Anggota | | Program Kegiatan |
|-----|-------------------------|------------|---------------|----------------|------|--|
| | | | | Awal | 2021 | |
| 1. | Kopwan Makmur Sejahtera | Ngadi | 2010 | 34 | 112 | <ul style="list-style-type: none"> • Simpan pinjam • Pelatihan Wirausaha |
| 2. | Kopwan Makmur Mulyo | Ngetrep | 2010 | 35 | 173 | <ul style="list-style-type: none"> • Simpan pinjam • Arisan |
| 3. | Kopwan Srikandi Wilis | Petungroto | 2011 | 32 | 99 | <ul style="list-style-type: none"> • Simpan pinjam |

Sumber : Observasi peneliti

Ada perbedaan antara ketiga data koperasi tersebut. Dilihat dari jumlah anggotanya, koperasi wanita Srikandi Wilis kalah saing dari 2 koperasi lainnya, namun ada hal mencolok lain yang menjadikan 2 koperasi lainnya lebih unggul yaitu dari segi program kegiatannya. Program kegiatan pada koperasi wanita Srikandi Wilis hanya kegiatan simpan pinjam, hal ini berarti selama 10 tahun terakhir kegiatan tetap sama tanpa ada peningkatan usaha. sedangkan dari 2 koperasi lainnya, yaitu Kopwan Makmur Sejahtera dan Kopwan Makmur Mulyo terdapat peningkatan kegiatan yang berarti bahwa koperasi berusaha memaksimalkan fungsinya untuk menyejahterakan masyarakat.

Koperasi Wanita Makmur Sejahtera dengan program kegiatan pelatihan wirausaha dan Koperasi Wanita Makmur Mulyo dengan program kegiatan arisan. Dari kedua koperasi tersebut peneliti lebih memilih Koperasi Wanita Makmur Sejahtera. Meskipun jumlah anggota kopwan Makmur Sejahtera lebih sedikit dari kopwan Makmur Mulyo namun program kegiatan kopwan Makmur Sejahtera lebih menarik. Program kegiatan Arisan bermanfaat bagi anggota

koperasi tapi manfaatnya hanya dapat dirasakan oleh anggota koperasi saja. Arisan secara konsep tidak berbeda dengan program kegiatan sebelumnya yaitu simpan pinjam yang manfaatnya hanya dirasakan dan dimanfaatkan ketika menerima uangnya. Sedangkan program kegiatan pelatihan wirausaha yang dilaksanakan kopwan Makmur sejahtera dapat diikuti oleh anggota juga masyarakat wanita pada umumnya, sehingga manfaatnya lebih luas terasa. Selain itu ilmu dari pelatihan wirausaha dapat dimanfaatkan sekarang maupun dimasa depan, selama mungkin karena sifat ilmu yang akumulatif.

Kegiatan pelatihan wirausaha yang dilaksanakan koperasi wanita makmur sejahtera, selain sebagai bentuk pemaksimalan fungsi koperasi guna menyejahterakan masyarakat, namun juga menjadi ajang promosi untuk menarik minat masyarakat bergabung menjadi anggota koperasi. Koperasi Wanita Makmur Sejahtera merupakan salah satu Koperasi Wanita di daerah Jawa Timur, tepatnya di Desa Ngadi Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. Koperasi Wanita Makmur Sejahtera ini berdiri sejak tahun 2010 dan dikukuhkan sebagai unit usaha dengan nomor badan hukum 518/BH/XVI.9/180/2010. Koperasi Wanita Makmur Sejahtera merupakan koperasi wanita satu-satunya di Desa Ngadi, sehingga koperasi ini memiliki peran penting untuk merealisasikan kesejahteraan masyarakat dengan memberdayakan para wanita di desa Ngadi.¹⁴

Kegiatan pelatihan oleh Koperasi Wanita Makmur Sejahtera sudah mulai dilaksanakan sejak tahun 2019, tepatnya pada bulan April 2019. Pada tahun

¹⁴ "Kopwan Makmur Sejahtera," Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia, accessed September 5, 2021, at 12.14 WIB, <http://nik.depkop.go.id/Detail.aspx?KoperasiId=3506010060020>.

pertama pelaksanaan pelatihan ini, tema yang diambil adalah “Membuat kue jadoel endul”, jumlah peserta yang mengikuti pelatihan ini ada 17 orang. Dari kegiatan pelatihan pertama tersebut ada 4 orang yang berhasil merealisasikan usahanya dibidang jajanan pasar. Pada awalnya kegiatan pelatihan ini tidak direncanakan untuk menjadi kegiatan rutin, namun pada RAT tahun 2019 saat evaluasi tahunan ternyata kegiatan ini mendapat banyak respon baik dan diusulkan untuk dilaksanakan kembali. Sesuai hasil RAT 2019 tersebut diambil keputusan bahwa kegiatan pelatihan ini kemudian dijadikan program kerja rutin dan dilaksanakan setiap 6 bulan sekali.

Pada tahun selanjutnya, yaitu di tahun 2020 sesuai keputusan bersama diadakan kembali pelatihan wirausaha dari Koperasi Wanita Makmur Sejahtera dengan tema “Pelatihan rias wajah dengan mudah”. Pelatihan tentang tata rias ini dilaksanakan pada bulan Februari dan diikuti oleh 21 peserta. Ditahun yang sama pelatihan kembali dilaksanakan pada bulan Agustus dengan tema “Kiat mendapat rejeki dari beternak ikan gurame”, kali ini pesertanya sebanyak 19 orang. Di tahun 2020 peserta yang berhasil merealisasikan usahanya pasca mengikuti pelatihan oleh Koperasi Wanita Makmur Sejahtera mencapai 8 orang setiap pelatihan, jadi total peserta yang berhasil mendirikan usahanya di tahun 2020 adalah 16 Orang.

Pada tahun 2021 kegiatan pelatihan yang menjadi program unggulan Koperasi Wanita Makmur Sejahtera hanya bisa dilaksanakan satu kali, yaitu pada bulan Februari dengan tema “Membuka usaha kuliner estetik dan kekinian”. Hal ini dikarenakan pada pertengahan tahun sampai akhir tahun ada

PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) oleh pemerintah yang merupakan tindak lanjut dari pelonjakan kasus Covid-19 di Indonesia pada tahun 2021 tersebut. Dikarenakan adanya pembatasan kegiatan tersebut Koperasi Wanita Makmur sejahtera tidak mendapatkan izin dari desa untuk melaksanakan kegiatan pelatihan di bulan Agustus 2021. Walaupun hanya dilakukan satu kali pelatihan di tahun 2021 namun hasil pelatihan di tahun itu tidak mengecewakan. Dengan peserta sebanyak 26 orang, 15 peserta berhasil merealisasikan usahanya pasca mengikuti pelatihan tersebut.

Koperasi Wanita Makmur Sejahtera berusaha menjalankan fungsinya dalam memberdayakan anggota dan masyarakat dengan membentuk kegiatan pelatihan wirausaha, yang mana tujuannya adalah meningkatkan kemampuan dan keberhasilan usaha anggotanya dan kaum perempuan sekitar. Karena pada dasarnya kewirausahaan merupakan sebuah penerapan kreativitas serta inovasi guna menciptakan nilai tambah barang dan jasa, serta merupakan upaya dalam memanfaatkan peluang yang ada dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵ Kegiatan pelatihan yang diadakan Koperasi Wanita Makmur Sejahtera dibentuk untuk menjadi wadah berkembang bagi perempuan di Desa Ngadi supaya dapat memaksimalkan peran mereka didalam perekonomian keluarganya. Sesuai namanya yaitu pelatihan kewirausahaan, maka tujuan utama dari kegiatan ini adalah memberi jalan bagi para wanita agar bisa mengambil peluang untuk membuka usahanya sendiri, dan mencapai keberhasilan usaha.

¹⁵ Suharyono, "Sikap Dan Perilaku Wirausahawan," *Jurnal Ilmu dan Budaya* 40, no. 56 (2017): 6553.

Moeliono berpendapat bahwa keberhasilan identik dengan pendapatan, maka pendapatan sendiri merupakan salah satu kriteria dari keberhasilan usaha yang dapat dijadikan alat pengukur keberhasilan, atau dapat dikatakan keberhasilan usaha merupakan kenyataan persesuaian antara rencana, proses yang dijalankan, dan hasil yang didapat. Keberhasilan wirausaha dapat diukur dengan beberapa indikator, yaitu: (1) Mempunyai modal usaha yang kuat; (2) Tenaga kerja untuk menjalankan usaha; (3) Memiliki kemampuan/*Skill*; (4) Laba/keuntungan mengalami kenaikan.¹⁶

Di zaman yang serba instan saat ini tentu banyak yang membutuhkan lowongan pekerjaan. Sedangkan untuk terjun di dalam dunia kerja, seseorang harus memiliki *soft skill* maupun *hard skill* untuk menunjang pekerjaannya. Selain itu, hal yang dapat mendorong keputusan seseorang dalam menekuni bidang pekerjaannya, dibutuhkan sebuah kompetensi, yaitu kemampuan karakteristik berupa pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan perilaku yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tugas.

Permasalahan tersebut yang menjadikan Koperasi Wanita Makmur Sejahtera yang berada di Desa Ngadi Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri harus melakukan langkah *empowering*, yaitu menganalisa dan mengembangkan potensi yang dimiliki masyarakat dengan langkah-langkah empirik yang meliputi penyediaan bermacam input dan membuka berbagai peluang yang hasilnya akan menjadikan masyarakat semakin berdaya.¹⁷ Bukti nyata dari langkah pemberdayaan tersebut adalah berupa program kerja yang melibatkan

¹⁶ Willy Cahyadi, *Pemanfaatan Media Terhadap Keberhasilan Wirausaha* (Padangsidempuan: PT Inovasi Pratama Internasional, 2022), 36.

¹⁷ Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah CIVIS I*, no. 2 (2011): 95.

masyarakat Desa Ngadi, yaitu pelatihan kewirausahaan yang diadakan rutin setiap enam bulan sekali merupakan bukti nyata inovasi Koperasi Wanita Makmur Sejahtera ini melibatkan kaum perempuan Desa Ngadi agar lebih berdaya.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka penulis mengambil judul “Peran Pelatihan Wirausaha dalam Meningkatkan Keberhasilan Usaha Kaum Perempuan (Studi Kasus Koperasi Wanita Makmur Sejahtera Desa Ngadi Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah diuraikan, maka penulis merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pelatihan wirausaha oleh koperasi wanita Makmur Sejahtera di Desa Ngadi Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana peran pelatihan wirausaha oleh koperasi wanita Makmur Sejahtera dalam meningkatkan keberhasilan usaha kaum perempuan di Desa Ngadi Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang sudah disebutkan, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pelatihan usaha oleh koperasi wanita Makmur Sejahtera di Desa Ngadi Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri.

2. Untuk menjabarkan peran pelatihan wirausaha oleh koperasi wanita Makmur Sejahtera dalam meningkatkan keberhasilan usaha kaum perempuan di Desa Ngadi Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat berguna baik untuk peneliti sendiri maupun bagi masyarakat secara luas. Untuk lebih jelasnya, akan dijabarkan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

- a. Secara teoritis keilmuan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi, informasi, serta pengetahuan mengenai koperasi dan kesejahteraan masyarakat, terutama untuk upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh koperasi.
- b. Untuk menambah perbendaharaan penelitian dengan metode kualitatif mengenai peran pelatihan wirausaha yang diadakan oleh koperasi wanita dalam meningkatkan keberhasilan usaha kaum perempuan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Secara praktis keilmuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam proses pemberdayaan masyarakat dan memberi wawasan bagi masyarakat mengenai pentingnya peran koperasi.
- b. Menambah kekayaan pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi bagi seluruh masyarakat.

E. Penelitian Terdahulu

Berikut telaah pustaka yang digunakan oleh peneliti:

1. Skripsi Rizki Fathia Rahman, Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, yang dipublikasikan tahun 2018 dengan judul “Peranan Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di sekitar Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an Kota Metro”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Adapun Jenis Penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan Koperasi Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an Kota Metro adalah upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh para pengusaha dengan cara pemasaran dan permodalan, meningkatkan pendapatan ekonomi, peningkatan pendapatan ekonomi mengalami peningkatan yang semula hanya hidup serba kekurangan modal kini menjadi berkecukupan bisa membantu perekonomian para pedagang, menghalangi adanya praktik rentenir dan menyerap tenaga kerja, hal ini dibuktikan dengan mengurangi pengangguran yang ada sekitar Pondok Pesantren Roudlatul untuk lebih produktif dalam mengembangkan usahanya.¹⁸

Persamaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian yang dilakukan Rizki Fathia Rahman adalah sama-sama meneliti tentang koperasi dan perannya dalam masyarakat dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang

¹⁸ Rizki Fathia Rahmah, “Peranan Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Sekitar Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an Kota Metro” (Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018).

dilakukan peneliti memiliki lokasi yang berbeda dengan lokasi yang digunakan penelitian Rizki Fathia Rahman.

2. Jurnal Penelitian oleh Febri Rakhmawati Arsj, Institut Keuangan Perbankan dan Informatika Asia (IKPIA) Perbanas, dengan judul “Peningkatan Ekonomi bagi Anggota Koperasi Wanita PI Tanah Abang Jakarta”, yang dipublikasikan pada tahun 2018. Studi ini diawali dengan observasi kepada anggota koperasi yang bekerja hanya sebagai ibu rumah tangga. Sosialisasi diberikan dalam satu tahap mengenai motivasi usaha dan wirausaha. Pelatihan ini memberikan dampak positif bagi peningkatan motivasi, pengetahuan dan ketrampilan anggota koperasi wanita Tanah Abang. Berdasarkan hasil pelaksanaan pelatihan Kewirausahaan Pengabdian Pada Masyarakat yang telah dilakukan, ada beberapa hasil yang dapat disimpulkan, yaitu pelatihan yang dilaksanakan mampu membuka pola pikir anggota koperasi terutama bagi anggota yang serius ingin memulai dan melakukan sebuah usaha kecil sehingga menciptakan jiwa seorang wirausaha, Keterampilan yang diberikan diharapkan dapat dipraktekkan sendiri di rumah masing-masing sehingga bisa jadi modal untuk mereka melakukan bisnis serta dapat menambah nilai ekonomi dan pendapatan bagi keluarga.¹⁹

Persamaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian yang dilakukan Febri Rakhmawati Arsj adalah sama-sama meneliti tentang

¹⁹ Febri Rakhmawati Arsj, “Peningkatan Ekonomi Bagi Anggota Koperasi Wanita PI Tanah Abang Jakarta,” *Jurnal Industri Kreatif dan Kewirausahaan* 1, no. 2 (2018).

Koperasi Wanita. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitian yang dilakukan peneliti berbeda dengan lokasi penelitian Febri Rakhmawati Arsj.

3. Skripsi oleh Ikrima Nur Alfi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, yang dipublikasikan tahun 2019 dengan judul "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Pengrajin Boneka "Kampoeng Boneka" di Leteng Agung Jagakarsa Jakarta Selatan". Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Home Industry Kampoeng Boneka sesuai dengan 3 tahapan pemberdayaan, yaitu tahap penyadaran, tahap transformasi dan tahap intelektual. Sedangkan hasil yang diperoleh masyarakat melalui Home Industry Kampoeng Boneka hanya menggunakan 5 dari 8 indikator pemberdayaan yang dikemukakan oleh Edi Suharto. home Industry Kampoeng Boneka dapat dikatakan sudah berhasil memberdayakan masyarakat sekitar, dan berhasil merubah masyarakat yang tidak produktif menjadi lebih produktif serta mempunyai penghasilan.²⁰

Persamaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian yang dilakukan Ikrima Nur Alfi adalah sama-sama meneliti tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan peneliti memiliki jenis objek yang berbeda dengan yang diambil penelitian Ikrima.

²⁰ Ikrima Nur Alfi, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Pengrajin Boneka 'Kampoeng Boneka' Di Leteng Agung Jagakarsa Jakarta Selatan" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

4. Skripsi oleh Riczi Bayu Andika Ainur Racmah, Program Study Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Kediri, yang dipublikasikan tahun 2020 dengan judul “Peran Pemberdayaan Perempuan Difabel dalam Meningkatkan Kesejahteraan (Studi kasus Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia Cabang Kota Kediri)”. Metode penelitian yang digunakan merupakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini adalah bahwa program yang dilaksanakan meliputi pelatihan-pelatihan seperti menjahit, memasak, memijat dan lain-lain. Program dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan anggota komunitas yang bertujuan untuk membangun daya anggota Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia (HWDI) Cabang Kota Kediri sehingga anggota dapat mengaplikasikan hasil pelatihan tersebut pada kehidupan mereka, sehingga dapat berdaya dan memenuhi lima kebutuhan dasar sesuai maqasid syariah dan meningkatkan tingkat keluarga sejahtera menjadi kategori keluarga sejahtera 3.²¹

Persamaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian yang dilakukan Riczi Bayu Andika Ainur Racmah adalah sama-sama meneliti tentang pemberdayaan perempuan dalam sebuah perkumpulan. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan peneliti memiliki jenis objek yang berbeda dengan objek yang diambil penelitian Riczi Bayu Andika Ainur Racmah.

5. Jurnal Penelitian oleh Gijanto Purbo Suseno, Dosen tetap Institut Manajemen Koperasi Indonesia (IKOPIN) Jatinangor Sumedang, Jawa

²¹ Riczi Bayu Andika Ainur Racmah, “Peran Pemberdayaan Perempuan Difabel Dalam Meningkatkan Kesejahteraan (Studi Kasus Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia Cabang Kota Kediri)” (Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2020).

Barat, dengan judul “Strategi Pengembangan Koperasi Wanita Melalui Pendidikan dan Pelatihan yang Diselenggarakan oleh LAPENKOP”, yang dipublikasikan pada tahun 2017. Penelitian ini bermula dari permasalahan koperasi wanita di Jawa Barat yang punya potensi untuk berkembang namun perkembangannya lambat, Oleh karena itu dilakukan penelitian mengenai Strategi Pengembangan Koperasi Wanita melalui Pembinaan oleh LAPENKOP. Berdasarkan hasil penelitian mendapatkan kesimpulan bahwa strategi yang dapat dilakukan oleh Lapenkop yaitu: 1) Strategi pengembangan Lapenkop terdiri dari 7 strategi (bekerjasama dengan negara lain, mengoptimalkan kerja pemandu, kerja sama dengan lembaga koperasi, menambah jumlah pemandu, melakukan revisi kurikulum, pengelolaan lembaga lebih maksimal untuk menghasilkan produk-produk unggulan, menggali sumber-sumber keuangan lain untuk keberlanjutan lembaga Lapenkop); 2) Strategi pendidikan dan pelatihan bagi pengurus koperasi wanita, terdiri dari lima strategi (pendidikan anggota koperasi, pengurus dasar, ritel, akuntansi koperasi management usaha kecil), yang dilanjutkan dengan kegiatan pembinaan dan pendampingan pasca pelatihan.²²

Persamaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian yang dilakukan Gijanto Purbo Suseno adalah sama-sama meneliti tentang Koperasi Wanita. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitian yang dilakukan peneliti berbeda dengan lokasi penelitian Gijanto Purbo Suseno.

²² Gijanto Purbo Suseno, “Strategi Pengembangan Koperasi Wanita Melalui Pendidikan Dan Pelatihan Yang Diselenggarakan Oleh LAPENKOP,” *Jurnal Ilmu Pendidikan FKIP UNBAR* 5, no. 5 (2017).